

Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha

Viona Ananda Putri

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: vionaap4@gmail.com

Wahyu Eko Pujianto

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the existence of organizational management training to increase the role of youth in carrying out entrepreneurial activities among youth in the Sidoarjo Regency area. A qualitative approach is used as a research method. It uses a type of qualitative descriptive research that involves information in the form of written and spoken words based on objects that have been observed. The research results show that organizations in youth businesses in the Sidoarjo area apply the implications of organizational management training strategically and prioritize organizations that are efficient and dedicated to the organization's vision and mission. The strategy carried out includes an implicative approach. Before carrying out entrepreneurial activities, mentors' training and assistance is necessary for the millennial generation who want to open a business. Entrepreneurial skills are also needed to start a business by carrying out more complex applications for young entrepreneurs. Through various existing implications, theoretically, the application of organizational management training can increase competent human resources to be able to create dynamic global competition.*

Keywords: *Organisational Management, Entrepreneurship and the Millennial Generation*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya pelatihan manajemen organisasi untuk meningkatkan peran pemuda dalam melakukan kegiatan berwirausaha pada pemuda di Wilayah Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan informasi dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan objek yang telah diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang ada pada bisnis para pemuda di wilayah Sidoarjo menerapkan implikasi pelatihan manajemen organisasi secara strategis dan lebih mengedepankan organisasi yang efisien dan berdedikasi pada visi misi organisasi. Strategi yang dilakukan meliputi pendekatan yang implikatif. Sebelum melakukan kegiatan berwirausaha, pelatihan dan pendampingan dari para mentor sangat diperlukan bagi para generasi milenial yang ingin membuka usaha. Bahkan, keterampilan entrepreneur juga diperlukan untuk memulai usaha dengan melakukan penerapan yang lebih kompleks bagi para wirausahawan muda. Melalui berbagai implikasi yang ada, secara teoritis penerapan pelatihan manajemen organisasi dapat meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten demi mampu menciptakan persaingan secara global yang dinamis

Kata Kunci: Manajemen Organisasi, Kewirausahaan dan Generasi Milenial

LATAR BELAKANG

Manajemen organisasi adalah proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan aspek organisasi (Ahmad & Pratama, 2021). Tentu saja tujuan organisasi berbeda-beda tergantung pada organisasi itu sendiri. Jika suatu organisasi mempunyai tujuan dan visi dan misi yang baik maka akan menjadi fokus tersendiri, namun jika anggotanya mendukung maka aspek anggota menjadi aspek yang dominan dan terpenting dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan pengendalian seluruh sumber daya yang tersedia dalam organisasi tersebut.

Pengendalian yang ada tidak dapat dipisahkan dari efektivitas organisasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen yang dapat menjadikan organisasi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Indikator utama manajemen yang ideal adalah keselarasan pelaksanaan dan hasil. Maka, pengendalian yang ideal sering disebut dengan pengendalian situasional atau kondisional. Uraian kegiatan secara inheren dapat mempengaruhi kepentingan seluruh elemen dalam suatu organisasi.

Menurut (K. M. Novie et al. 2023) pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi yang didirikan mempunyai tujuan untuk mencapai suatu manfaat (keuntungan) dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kewirausahaan berasal dari kata *willa* dan *bisnis*. *Wira* berarti “teladan” atau patut ditiru, dan “usaha” berarti “kemauan kuat” untuk meraih keunggulan. Oleh karena itu, seorang wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemauan kuat dalam berusaha dan patut menjadi teladan hidup (Nur & Saputra, 2021). Ada lima sebab seseorang untuk memulai usaha atau merintis usahanya (Laorensyah, 2021), yaitu: 1. Faktor keluarga pengusaha 2. Sengaja terjun menjadi pengusaha 3. Kerja sampingan 4. Coba-coba 5. Terpaksa.

Berdasarkan data dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris, rata-rata 14 persen dari total penduduk usia kerja adalah seorang wirausaha, namun jumlah wirausaha di Indonesia masih relatif rendah yaitu hanya 3,1 persen, dan Bahkan di Indonesia, jumlah wirausahawan masih tergolong rendah, hanya 3,1 persen dan menduduki peringkat ke-94. Berwirausaha berarti mengembangkan kemandirian, kreativitas, inovasi, rasa tanggung jawab dan disiplin, serta tidak mudah menyerah, seperti layaknya seorang wirausahawan yang memulai usaha dari nol. Saya berharap sifat-sifat tersebut juga ditanamkan pada generasi muda yang berjiwa petualang, penuh ide dan tantangan, serta secara umum mirip dengan konsep kewirausahaan dalam menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang. Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan juga telah berhasil mendorong persaingan ekonomi dan mendorong pembangunan (Afriani, 2016). Kewirausahaan pemuda jarang diteliti secara khusus. Faktanya, kebijakan dan program sering kali ditetapkan dengan pendekatan *one size for all* (satu ukuran untuk semua).

Usaha kurang memiliki spesifikasi dengan apa yang dijalankan oleh orang-orang yang sudah matang dan mempunyai segala keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Banyak generasi muda, terutama pelajar berusia 18 hingga 25 tahun, yang menjadi wirausahawan muda atau *young entrepreneur*. Pemerintah menyadari pentingnya kewirausahaan muda. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk menumbuhkan pengembangan wirausahawan muda. Salah satu contohnya ialah program pelatihan kewirausahaan yang

diadakan oleh instansi Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk pemuda diwilayahh tersebut (Damsuki, 2019). Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan wirausahawan muda untuk dapat memberikan dampak positif bagi kepentingan masyarakat dan pembangunan perekonomian Indonesia.

Menurut (Junaidi and Pujiyanto 2023) kewirausahaan merujuk pada langkah individu atau kelompok individu dalam menggunakan metode terorganisir dan peluang untuk menciptakan nilai, pertumbuhan dan anspirasi melalui inovasi atau keunikan tanpa memandang sumber daya yang digunakan. Mereka memiliki sifat, karakter, dan dorongan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengumpulkan sumber daya yang perlu mereka manfaatkan, dan secara kreatif menerapkan ide-ide inovatif ke dalam dunia nyata guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Hasibuan et al., 2023.)

Generasi milenial merupakan salah satu generasi yang mendominasi dunia kerja dan memanfaatkan teknologi digital. Generasi milenial atau generasi Z merujuk pada orang-orang yang dilahirkan dari pertengahan tahun 1990-2012 dan saat ini memiliki rentang usia 12 hingga 27 tahun (Adinata et al. 2023). Telah disesuaikan Agenda Pembangunan 2019-2024 sebelumnya, bahwa peran aktif generasi milenial di bidang kewirausahaan dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Banyak generasi Milenial yang saat ini mengubah dunia tempat kita tinggal. Generasi ini telah berkembang dan meninggalkan kesan yang tak terlupakan. Dunia bisnis juga mulai menyadari semakin besarnya perubahan yang dibawa oleh generasi ini. Gaya hidup generasi milenial yang cenderung lebih berorientasi pada teknologi memerlukan sikap proaktif tidak hanya sebagai pengguna tetapi juga sebagai pengembang teknologi. Jika menyangkut posisi sebagai pelajar, setidaknya mereka dapat menggunakan teknologi apa pun yang tersedia untuk kebutuhan pendidikan dan kehidupan. Tentunya dengan berkembangnya media sosial, generasi milenial juga bisa memanfaatkan media sosial untuk memulai bisnis. Melalui media sosial atau platform toko online seperti Facebook, Instagram, Twitter, mereka bisa menyediakan produk tanpa harus bersusah payah berbelanja (Wiweka et al., 2019)

Generasi milenial harus menjadi wirausaha, dikarenakan terdapat beberapa alasan yang melatarbelakanginya. Pertama, generasi milenial merupakan generasi yang melek teknologi. Generasi milenial telah tumbuh dengan teknologi sejak usia mendasar dan terbukti mempelopori masa depan teknologi. Generasi milenial bisa memanfaatkan teknologi untuk kebaikan, bukan hanya untuk memanjakan mata saja. Bahkan kini teknologi berdampak pada bisnis saat ini (Jiter & Iqbal Fasa, 2022). Perkembangan teknologi telah memperkenalkan metode manajemen bisnis yang inovatif, meningkatkan kecepatan, efisiensi dan kenyamanan

dalam pelaksanaan transaksi. Kedua, generasi milenial berpikiran terbuka. Dengan akses ke Internet, mereka mengeksplorasi perspektif di luar perspektif teman dan keluarga mereka. Sifat-sifat ini sangat berharga bagi pemilik bisnis dan pengusaha milenial karena mendorong karyawan untuk memiliki ide dan rencana bisnis yang tidak konvensional, menumbuhkan kreativitas, dan menyadari bahwa cara melakukan sesuatu belum tentu yang terbaik. Ketiga, pemuda harus memiliki kesiapan untuk mengambil konsekuensi besar dalam memulai bisnis mereka sendiri, namun mereka selalu penuh perhitungan. Generasi Milenial harus beradaptasi dalam iklim ekonomi untuk bertaruh pada diri mereka sendiri (Ulfah, 2021).

Tujuan pelatihan kewirausahaan ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkuat kapasitas, terutama dalam bidang kewirausahaan. Metodenya melibatkan penggunaan berbagai materi pembelajaran yang relevan termasuk pengembangan ide bisnis, menyelesaikan permasalahan *start-up*, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri saat memulai bisnis. Dengan dilaksanakannya kegiatan amal ini diharapkan dapat memberikan dampak sebagai berikut: B. Menyampaikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan bisnis serta memberikan pengetahuan tentang cara berwirausaha dan bisnis. Dalam masalah ini maka perlunya membantu untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada para Generasi Muda, dengan tema **“Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha”**

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan bisnis ditambah “an”. Pahlawan dapat diartikan sebagai sosok pemberani atau memiliki usaha yang berhasil. Oleh karena itu, pengertian kewirausahaan adalah suatu tindakan dinamis yang berani mengambil risiko, berkreasi dan berkembang. Dengan demikian, wirausaha adalah orang yang kuat dalam melakukan sesuatu. Dari definisi di atas terlihat jelas bahwa generasi muda saat ini ingin menjadi wirausaha karena dalam jiwa mudanya terdapat keinginan untuk menjadi pahlawan yang akan memajukan dan mensejahterakan banyak orang. Semakin banyak usaha yang dijalankan, akan semakin berkurang jumlah orang yang menganggur (M. Novie and Rustiawan 2019).

Kewirausahaan merupakan keterampilan kreatif dan inovatif untuk menemukan peluang menuju kesuksesan. Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan pemuda telah berhasil mendorong persaingan ekonomi dan mendorong pembangunan (Kreatif et al., 2018).

Kewirausahaan pemuda jarang diteliti secara khusus. Faktanya, kebijakan dan program sering kali ditetapkan dengan pendekatan *one size for all* (satu ukuran untuk semua).

(Devayanti, Nur Shinta; Pujianto 2023) mengatakan dalam usaha, diperlukan keyakinan dan tekad yang kuat dari diri sendiri serta seorang pengusaha harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif agar produknya dapat menarik perhatian konsumen. Orang yang melakukan kegiatan wirausaha merupakan wirausahawan. Wirausahawan juga mengacu pada kegiatan kewirausahaan, atau kemauan, bakat, untuk mengidentifikasi produk baru, menentukan proses produksi, mengembangkan manajemen operasional untuk distribusi produk baru, memasarkan produk, dan mengatur pengelolaan modal dan keuangan, dan orang-orang yang melakukan kegiatan dengan kompetensi (Suhaeni et al., 2018). Wirausahawan adalah peoplor usaha bisnis yang mampu mengubah peluang menjadi ide bisnis yang dapat memberikan nilai tambah. Wirausahawan juga memiliki spesifikasi peran yang besar dalam perekonomian dengan memberikan kontribusi terhadap proyeksi dalam ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pemerintah. Potensi pengembangan kontraktor dalam jumlah dan mutu dapat ditingkatkan melalui pengembangan kewirausahaan (Junaidi and Pujianto 2023). Oleh karena itu, perlu diadakannya dorongan pada generasi muda, khususnya pelajar, untuk menjadi wirausaha. Sebagai generasi penerus bangsa, generasi muda harus terus mengembangkan berbagai keterampilan, terutama keterampilan kepemimpinan, *public speaking*, kesadaran lingkungan, keterampilan pemecahan masalah, dan kerja sama tim.

Generasi muda dapat mengembangkan keterampilan ini dengan bergabung dan aktif dalam organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, agar generasi muda dapat berperan aktif dalam komunitas lokal, perlu dilaksanakan pelatihan manajemen organisasi yang menyoar generasi muda dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam organisasi.

Pengertian Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi adalah disiplin ilmu dan praktik yang terkait dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengarahkan sumber daya manusia dan materi di dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan terkait (Suhaeni et al., 2018). Manajemen organisasi melibatkan proses pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, koordinasi aktivitas, dan evaluasi kinerja guna memastikan bahwa organisasi beroperasi secara efisien dan efektif. Mencapai hasil yang diinginkan dengan optimal menggunakan sumber daya yang tersedia merupakan tujuan utama dalam manajemen organisasi.

Implikasi dari teori manajemen organisasi mencakup sejumlah aspek yang mempengaruhi cara organisasi diatur, beroperasi, dan mencapai tujuannya. Berikut beberapa

implikasi kunci dari teori manajemen organisasi menurut (Khoirul et al., 2020), diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan yang Terarah

Teori manajemen organisasi menekankan pentingnya perencanaan yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya, organisasi harus memiliki rencana yang terperinci dan strategi yang terorganisir agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

2. Struktur Organisasi

Teori-teori manajemen menyediakan panduan untuk desain struktur organisasi. Implikasinya adalah organisasi perlu memilih struktur yang sesuai dengan tujuan, ukuran, dan lingkungan eksternal mereka.

3. Pemilihan Gaya Kepemimpinan

Teori kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen organisasi. Implikasinya adalah organisasi perlu memilih dan mengembangkan pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi mereka.

4. Pengarahan dan Motivasi Karyawan

Teori manajemen organisasi menawarkan wawasan tentang cara mengarahkan dan memotivasi karyawan. Implikasinya adalah organisasi perlu memahami faktor-faktor yang memotivasi karyawan dan mengadopsi praktik manajemen yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

5. Pengelolaan Konflik dan Komunikasi

Manajemen organisasi membahas pengelolaan konflik dan pentingnya komunikasi yang efektif. Implikasinya adalah organisasi perlu mengembangkan keterampilan manajerial dalam menangani konflik dan memastikan aliran komunikasi yang baik.

6. Penggunaan Teknologi dan Inovasi

Teori manajemen organisasi memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi dan inovasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Implikasinya adalah organisasi perlu terus menerapkan teknologi dan menggencarkan inovasi untuk tetap bersaing di pasar.

7. Evaluasi Kinerja dan Perbaikan Berkelanjutan

Manajemen organisasi menekankan pentingnya evaluasi kinerja dan perbaikan berkelanjutan. Implikasinya adalah organisasi perlu melakukan penilaian kinerja secara teratur dan selalu mencari cara untuk meningkatkan proses dan hasil kerja mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebagai suatu pendekatan yang digunakan guna memahami makna yang menjadi sumber permasalahan bagi individu maupun sekelompok orang. Desain penelitian ini juga melibatkan kegiatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data terkait pelatihan manajemen organisasi dengan objek observasi yaitu wirausahawan muda di beberapa Kabupaten Sidoarjo. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan metod ekualitatif dengan memanfaatkan kondisi di lapangan. Penggunaan metode ini dapat diuraikan dengan singkat bagian mana yang menjadi hubungan anytar kategori. Oleh karena itu, peneltiian kualitatif fengan metode deskriptif menyajikan hasil analisisnya ke dalam bentuk narasi untuk menggambarkan permasalahan maupun kasus berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis dan mencari pemecahan masalah maupun kesimpulan dari hasil temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Organisasi pada Pemuda

Manajemen organisasi adalah suatu disiplin ilmu dan praktik yang berkaitan dengan suatu kegiatan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan suatu sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen organisasi melibatkan proses pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, koordinasi aktivitas, dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa organisasi beroperasi secara efisien dan efektif.

Peneliti menemukan informasi terkait bahwa manajemen organisasi yang diterapkan pada pemuda di Kabupaten Sidoarjo sudah mencapai tingkat yang maksimal dengan skala penyesuaian tertentu. Adapun manajemen organisasi yang diterapkan berorientasi pada tercapainya tujuan organisasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, maupun pengendalian. Melalui optimalisasi tersebut, Manajemen organisasi yang telah diterapkan memiliki berbagai kegunaan dan peran penting dalam keberhasilan suatu entitas, baik itu bisnis, pemerintah, organisasi nirlaba, atau kelompok sosial.

Indikator kedua adalah kemampuan manajemen organisasi bagi pemuda untuk dapat beradaptasi dengan perubahan. Narasumber menganggap bahwa Manajemen membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal, baik itu perubahan pasar, teknologi, atau regulasi. Kemampuan manajemen ini dapat digunakan untuk merencanakan dan mengelola perubahan membantu organisasi tetap relevan dan kompetitif.

Melalui indikator ketiga, pengorganisasian membantu dalam membentuk struktur organisasi yang memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antar anggota. Manajemen ini dapat menjadi Manajemen koordinasi, dimana aktivitasnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama dan menghindari konflik yang tidak perlu.

Selanjutnya pada indikator keempat, Manajemen organisasi bagi para pemuda untuk sejauh ini sangat berguna dalam membantu dalam mengambil sebuah keputusan guna menyediakan informasi yang relevan dan analisis yang diperlukan. Proses evaluasi membantu menilai dampak keputusan dan menyesuaikannya jika diperlukan.

Kemudian, untuk indikator kelima sebagai indikator terakhir yaitu manajemen organisasi memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kinerja organisasi dalam dunia bisnis. Dalam hal ini, terdapat proses pengendalian yang memungkinkan para pemuda dalam berwirausaha untuk mengidentifikasi masalah kinerja dan pengambilan tindakan perbaikan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Pentingnya Manajemen Organisasi untuk Berwirausaha

Organisasi yang efektif memiliki strategi yang tepat bagi para pemudanya untuk meningkatkan keterampilannya dalam berwirausaha. Langkah awal yang digunakan adalah mencakup pengelolaan strategi yang diimplementasikan secara sistematis, meliputi pengoptimalan visi misi yang ada dan dibentuk melalui keputusan Bersama. Langkah selanjutnya, dalam mengimplementasikan manajemen organisasi, sangat penting dilakukan perencanaan tindakan yang meliputi program kerja yang efektif dan efisien dalam dunia bisnis. Dalam hal ini dipimpin oleh ketua organisasi. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi proses implementasi yang melibatkan pergerakan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian, untuk langkah terakhir adalah evaluasi dengan mengukur maupun menilai tingkat keberhasilan bisnis yang telah dijalankan, baik segi internal maupun eksternal bisnis, misalnya laba maupun kerugian yang didapatkan dalam berbisnis dan melakukan manajemen organisasi.

Selain itu, manajemen organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kewirausahaan. Ketika seseorang atau kelompok orang memulai bisnis atau usaha baru, mereka menjadi seorang wirausahawan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa manajemen organisasi penting untuk berwirausaha:

Perencanaan bisnis yang efektif

Manajemen organisasi membantu wirausahawan merencanakan bisnis mereka secara efektif. Perencanaan yang baik termasuk menetapkan tujuan, mengidentifikasi target pasar, dan mengembangkan strategi untuk mencapai kesuksesan.

1. Pengorganisasian Sumber Daya

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang memastikan sumber daya yang terbatas telah dialokasikan dengan efisien. Ini sangat penting untuk wirausahawan yang seringkali harus mengelola berbagai tugas dan tanggung jawab.

2. Pengambilan Keputusan yang Bijaksana

Manajemen membantu wirausahawan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dengan menyediakan kerangka kerja dan informasi yang diperlukan. Keputusan yang baik melibatkan evaluasi risiko, analisis pasar, dan penilaian sumber daya.

3. Pengarahan dan motivasi

Wirausahawan perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik untuk memotivasi tim mereka dan mengarahkan upaya menuju tujuan bersama. Fungsi pengarahan manajemen membantu dalam mencapai tujuan ini.

4. Adaptasi terhadap Perubahan

Lingkungan bisnis seringkali berubah, dan wirausahawan harus dapat beradaptasi dengan cepat. Manajemen organisasi membantu dalam merancang strategi yang responsif terhadap perubahan pasar, teknologi, atau peraturan.

5. Koordinasi Operasional

Koordinasi operasional yang efisien diperlukan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari bisnis berjalan dengan lancar. Manajemen organisasi membantu mengelola proses dan sistem untuk mencapai sinergi di antara semua bagian bisnis.

6. Pengendalian dan Evaluasi Kinerja

Wirausahawan perlu memantau dan mengukur kinerja bisnis mereka. Fungsi pengendalian dan evaluasi manajemen membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengukur kemajuan terhadap tujuan.

7. Pengembangan Keahlian dan Keterampilan

Manajemen membantu wirausahawan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis. Ini termasuk pengembangan keahlian dalam pemasaran, keuangan, manajemen SDM, dan strategi bisnis.

Faktor-Faktor pendukung kegiatan wirausaha pada Pemuda

Salah satu elemen yang memiliki dampak besar dan memainkan peran krusial dalam menilai keterampilan berwirausaha pada generasi muda adalah faktor pendukung. Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya kegiatan bisnis dalam era milenial. Oleh karena itu, perlu diadakannya dukungan yang konsisten untuk menghadapi hal tersebut guna mengatasi tantangan yang lebih kompleks dalam dunia bisnis ke depannya.

Kegiatan wirausaha pada pemuda dapat didukung oleh berbagai faktor yang melibatkan aspek individu, lingkungan, dan dukungan eksternal. Berikut adalah beberapa faktor pendukung kegiatan wirausaha pada pemuda:

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan yang memasukkan elemen kewirausahaan dan pelatihan keterampilan bisnis dapat membekali pemuda dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri.

2. Mentor dan Pendampingan

Mentorship dari orang yang memiliki pengalaman di dunia bisnis dapat memberikan panduan berharga dan wawasan praktis kepada pemuda wirausahawan. Pendampingan dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan mengembangkan ide-ide mereka.

3. Akses terhadap Sumber Daya Keuangan

Dukungan finansial, seperti pinjaman usaha, beasiswa, atau modal ventura, sangat penting untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Pemuda perlu akses terhadap sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung perjalanan bisnis mereka.

4. Akses terhadap Teknologi dan Infrastruktur

Kemudahan akses terhadap teknologi dan infrastruktur, seperti akses internet, ruang kerja bersama, dan fasilitas bisnis, dapat membantu pemuda wirausahawan mengembangkan dan mempromosikan bisnis mereka.

5. Budaya dan Lingkungan Wirausaha

Budaya yang mendukung wirausaha dan pengembangan bisnis dapat memberikan dorongan positif kepada pemuda. Lingkungan yang mempromosikan inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko dapat menjadi faktor penting.

6. Jaringan dan Koneksi

Jaringan profesional dan koneksi dalam dunia bisnis dapat memberikan peluang bisnis, sumber referensi, dan dukungan social, serta mengambil ilmu dari orang-orang yang telah mencapai keberhasilan.

7. Keterampilan Kepemimpinan dan Intrapreneurship

Pengembangan keterampilan kepemimpinan dan intrapreneurship dalam konteks pekerjaan dapat membantu pemuda mengasah keterampilan manajerial dan berpikir kreatif, yang diperlukan dalam dunia bisnis.

8. Dukungan dari Keluarga dan Komunitas

Dukungan emosional dan dukungan praktis dari keluarga dan komunitas dapat memberikan kepercayaan diri dan motivasi tambahan kepada pemuda wirausahawan.

9. Sistem Hukum dan Regulasi yang Mendukung

Sistem hukum maupun regulasi yang jelas dan mendukung wirausaha dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemuda untuk memulai dan mengembangkan bisnis tanpa kendala yang berlebihan.

10. Kemampuan Adaptasi dan Inovasi

Pemuda wirausahawan perlu memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan inovasi untuk tetap bersaing secara dinamis.

KESIMPULAN

Manajemen organisasi yang ada pada pemuda di wilayah Sidoarjo memiliki konsistensi dalam pengimplementasiannya, dimana strategi yang dilakukan juga mampu mendorong keikutsertaan sumber daya manusia untuk bertartisipasi dalam dunia bisnis. Selain itu, dalam rangka membentuk tujuan bersama, wirausahawan muda memahami kondisi pasar dan sebelum beradaptasi juga telah memiliki bekal tersendiri yang cocok diimplementasikan di pasaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memahami keikutsertaan anggota wirausahawan muda untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan manajemen organisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan efektifitas manajemen organisasi tersebut. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi para responden untuk meningkatkan efektifitas manajemen organisasi yang ada demi kemajuan bisnis di era milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F. (2016). *Economica Sharia Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari* (Issue 13).
- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). *Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia*. 2(5). <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i5>
- Damsuki Pascasarjana Uin Walisongo Semarang Jl Walisongo No, A., & Aji, T. (2019). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa (Implementasi Program Pkcp Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018 Di Desa Tambakselo, Grobogan). In *Jurnal An-Nida* (Vol. 11, Issue 1).
- Hasibuan, I. K., Keling, M., Amarisa, Y., & Meiniza Nasution, Y. (N.D.). *Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Pada Remaja Muda*.
- Jiter, A., & Iqbal Fasa, M. (2022). *Pandemi Covid-19: Peran Generasi Milenial Dalam Menghadapi Dampak Tantangan Bisnis Di Indonesia*. 15(01). <https://doi.org/10.46306/Jbbe.V15i1>
- Khoirul, M., Stai, U., & Kediri, B. S. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam. In *Jurnal Al-Hikmah* (Vol. 8).
- Kreatif, E., Kearifan, B., Di, L., & Belitung, B. (2018). Nomor 2 Oktober. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1. www.detik.com
- Laorensyah, E. (2021). Joll 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning Keberhasilan Yang Dicapai Oleh Bapak Yukari Sebagai Pengelola Usaha Jual Beli Kelapa Sawi. In *Erik Laorensyah / Journal Lifelog Learning* (Vol. 4, Issue 1).
- Nur, M., & Saputra, A. (2021). Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman | 25 Wahana Islamika. In *Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 7, Issue 1). <http://wahanaislamika.ac.id>
- Suhaeni, T., Administrasi Niaga, J., & Negeri Bandung, P. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Di Industri Kreatif (Studi Kasus Umkm Bidang Kerajinan Tangan Di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 57.
- Ulfah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, M. (2021). Motivasi Berwirausaha Generasi Millennial. In *Akuntabel* (Vol. 18, Issue 2). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Wiweka, K., Sandi Wachyuni, S., Agus Rini, N., Nyoman Adnyana, I., Pramania Adnyana, P., & Sahid, P. (2019). Perilaku Berwisata Wisatawan Generasi Milenial Di Jakarta Pada Era Revolusi Industri 4.0. In *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* (Vol. 4, Issue 3).
- Adinata, A. F., Pujiyanto, W. E., Sidoarjo, N. U., Ramadhan, B., & Ramadhan, S. (2023). *Analisis Perilaku Konsumtif Gen Z Pada Bulan Ramadhan 1444 Hijriah*. 2(2), 2–6.
- Devayanti, Nur Shinta; Pujiyanto, W. E. (2023). *Resiliensi Ekonomi Lokal Melalui Usaha Ikan Asap Pada Masa*. 2(3).
- Junaidi, D., & Pujiyanto, W. E. (2023). *Pengembangan UMKM Mie Ayam & Soto Bu Cholifah Melalui Inovasi Dan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Pasaran*. 2(3), 147–158. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1312>
- Novie, K. M., Antara, H., Karyawan, K., Organisasi, B., Kerja, S., Karyawan, K., Amalia, A., & Novie, M. (2023). Hubungan antara Keterlibatan Karyawan, Budaya Organisasi dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Nemr*, 1(1), 11–23. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>

Novie, M., & Rustiawan, E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Penyandang HIV Diyayasan Delta Crisis Center Sidoarjo. *Greenomika*, 1(2), 109–116. <https://core.ac.uk/download/pdf/287206023.pdf>